

KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *ASTIRIN MBALELA* KARYA PENI

Oleh : Gigih Dessy Anggarani
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
missgigih.ga@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan struktur pembangun berupa tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, (2) mendeskripsikan gambaran feminisme tokoh utama yang terdapat dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni. Teknik analisis data digunakan teknik analisis isi, dan dalam penyajian hasil analisis peneliti menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik novel *Astirin Mbalela* karya Peni terdiri dari (i) tema yang terkandung adalah kerja keras wanita dalam memperjuangkan hidup, (ii) tokoh utama dalam novel *Astirin Mbalela* adalah Astirin dan tokoh tambahan dalam novel *Astirin Mbalela* adalah Pakdhe Marbun, Budhe Tanik, Buamin, Samsihi, Yohan Nur, Sahudin, Hamdaru, Ibu Miraenani, Louis Duvelier, (iii) alur yang digunakan adalah alur maju, dan (iv) latar dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni terdapat tiga latar yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (2) feminisme dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni dari segi citra wanita dapat dilihat sebagai berikut: (i) **aspek fisik**, Astirin seorang gadis desa yang mempunyai fisik yang cantik, (ii) **aspek psikis**, Astirin adalah wanita yang mempunyai sifat berkemauan tinggi, keras kepala, mandiri, polos dan pantang menyerah, dan (iii) **aspek sosial**, Astirin tampil sebagai wanita yang membongkar tempat penyelundupan calon tenaga kerja ilegal di Hotel Madusari Surabaya dan kejahatan yang dilakukan Buamin di desa Ngunut. **Perjuangan wanita** yaitu menceritakan perjuangan hidup tokoh utama, pada awalnya Astirin tertipu oleh Yohan Nur, kemudian Astirin menemukan cara untuk meloloskan diri dari penyelundupan calon tenaga kerja ilegal dan berjuang lagi untuk mencari kehidupan baru dengan bekerja di sebuah *Bar & Restaurant*.

Kata Kunci: Feminisme, Novel *Astirin Mbalela*

Pendahuluan

Perempuan itu ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan merupakan keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain, ia dianggap lemah. Akhir-akhir ini, permasalahan perempuan banyak diperbincangkan terutama tentang kesetaraan *gender*. Banyak orang yang menyamakan *gender* dengan kodrat biologis yang ditentukan Tuhan atau jenis kelamin. Pemahaman yang tidak tepat terhadap kata *gender* tersebut yang mengakibatkan adanya ketidakadilan.

Korban ketidakadilan *gender* biasanya adalah kaum perempuan. Ada hal-hal yang membuat peneliti tertarik pada novel *Astirin Mbalela* karya Peni, sehingga novel tersebut sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Pertama, novel *Astirin Mbalela* karya Peni isinya menarik karena menceritakan perjalanan seorang wanita setelah membantah dan meninggalkan rumah untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Kedua, ciri khas watak tokoh wanita merupakan sumber pengalaman hidup bagi orang lain. Ketiga, Novel *Astirin Mbalela* memiliki tokoh-tokoh yang mempunyai karakter kepribadian yang berbeda dan menceritakan seorang wanita sehingga menarik untuk diteliti. Keempat, Novel *Astirin Mbalela* karya Peni memuat tentang unsur intrinsik, tokoh wanitanya dan citranya beserta perjuangannya yang melingkupi baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian novel *Astirin Mbalela* adalah untuk mendeskripsikan: unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, latar, alur yang terkandung dalam sebuah novel *Astirin Mbalela* karya Peni dan gambaran feminisme tokoh utama yang terdapat dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tentang kajian feminisme dalam novel "*Astirin Mbalela*" karya Peni adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti cenderung menganalisis isi novel meliputi unsur intrinsik dan feminisme tokoh utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pustaka, simak dan catat. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dan dibantu dengan kertas pencatat data yang berbentuk nota catatan yang dibuat table untuk mempermudah penulis dalam pencatatan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi atau *content analysis*. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis yang berupa feminisme, antara lain aspek citra wanita dan aspek perjuangan dalam Novel *Astirin Mbalela* Karya Peni dinyatakan dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang, meskipun dalam penyajian hasil analisis penelitian ini menggunakan tabel dan angka itu hanya untuk mempermudah dalam penyajian data. Pada skripsi ini, penulis menganalisis unsur intrinsik dan feminisme dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni. Penulis memfokuskan pada unsur intrinsik novel *Astirin Mbalela* karya Peni meliputi tema, tokoh, alur, setting dan feminisme.

1. Unsur intrinsik novel *Astirin Mbalela* karya Peni

- a. Tema: Tema dari kajian feminisme dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni adalah kerja keras seorang wanita.
- b. Tokoh dan Penokohan: Astirin mempunyai watak keras kepala, mandiri, lugu, cerdas dan bisa menerima. Buamin mempunyai watak sombong, kasar dan jahat. Pakdhe Marbun mempunyai watak matre sedangkan Budhe Tanik mempunyai watak yang penyayang. Samsihi mempunyai sifat yang tidak memaksa, bertanggung jawab dan sopan. Yohan Nur mempunyai sifat yang baik namun kasar. Hamdaru mempunyai sifat yang baik dan tampan, begitu pula dengan Sahudin yang mempunyai sifat yang baik. Bu Miraenani mempunyai sifat yang khawatir. Louis Duvalier mempunyai sifat baik dan royal.
- c. Alur: **Tahap penyituasian** novel *Astirin Mbalela* karya Peni diawali dengan maksud Astirin kabur pergi ke Surabaya untuk menghindari perijodohnya dengan Buamin, dan dia berpikir Samsihi tidak mau menerimanya kalau Astirin berkata jujur. **Tahap generating circumstances** (tahap pemunculan konflik). Pada tahap ini ditandai dengan musibah yang menimpa Astirin. Pertemuannya dengan Yohan Nur memberi petaka bagi Astirin. Harga dirinya ternoda oleh kelakuan bejat Yohan Nur. **Tahap ricing action** (peningkatan konflik). Tahap ini ditandai dengan aksi Astirin melompat ke laut. Aksi berpura-pura tenggelam tersebut menyelamatkan Astirin dari penyelundupan gelap. **Tahap climaks** (tahap klimaks). Tahap ini ditandai

dengan perjalanan Astirin ke kota Bontang untuk mencari pekerjaan. **Tahap penyelesaian** ini ditandai dengan Astirin mempunyai kehidupan yang jauh lebih sukses. Dia mempunyai niat untuk membalas rasa sakitnya yang pernah dia alami sebelum menjadi sukses seperti ini.

- d. Latar: Latar atau setting yang terdapat dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni adalah sebagai berikut. (1) Latar tempat: Desa Ngunut, Restoran Bujang II, di dalam angkot, di depan rumah, terminal, Wonorejo. (2) Latar waktu: pagi hari, sebelas siang, sore hari, malam hari, hari minggu. (3) Latar sosial: latar sosial tinggi terdiri dari pegawai pajak dan kapten kapal, latar sosial menengah terdiri dari penyanyi dan juru masak dan reparasi sepeda motor, latar sosial rendah terdiri dari penjual nasi dan miskin.
2. Aspek gambaran wanita tokoh utama dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni
 - a. Aspek Fisik: Citra Astirin sebagai tokoh utama dengan fisik yang sempurna dan menarik. Tokoh utama wanita dalam Novel *Astirin Mbalela* karya Peni adalah Astirin. Pengarang menggambarkan Astirin sebagai sosok wanita yang secara fisik, berparas cantik.
 - b. Aspek Psikis: Tokoh Astirin menunjukkan bahwa dia adalah wanita yang mempunyai sifat yang berniat tinggi, keras, mandiri, polos dan pantang menyerah. Kemandirian Astirin membuat dirinya menjadi wanita yang kuat, hingga ia kini menjadi wanita pekerja keras.
 - c. Aspek Sosial: Di dalam novel *Astirin Mbalela*, Astirin digambarkan sebagai sosok wanita yang mempunyai sikap yang keras dan berani. Astirin tampil sebagai wanita yang membongkar tempat penyelundupan calon tenaga kerja ilegal di Hotel Madusari. Tidak hanya kasus markas calon tenaga kerja ilegal yang dia bongkar, namun juga kejahatan yang dilakukan Buamin yang merampok gaji guru-guru di Kras, Kediri.
 - d. Perjuangan hidup tokoh utama: Perjuangannya dimulai ketika dia berhasil meloloskan diri dari rombongan tenaga kerja ilegal. Di saat dia memutuskan untuk berpura-pura mengakhiri hidupnya dengan cara

menenggelamkan diri, dia sudah mempunyai rencana ke depannya. Rencana Astirin selanjutnya yaitu mencari kehidupan baru di kota Bontang. Astirin mempunyai cita-cita layaknya gadis lain, impiannya yaitu menjadi penyanyi yang hebat.

- e. Kemandirian: kerja kerasnya dalam mencari cara untuk mengembalikan keadaan yang pernah dilaluinya dulu kini perlahan mulai dikerjakan. Perjuangan itu dilakukan dengan menjadi seorang pelayan dan penyanyi. Astirin menjadi sosok wanita yang kuat dan luar biasa. Masalah yang dia hadapi bisa dia atasi sendiri.

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data novel *Astirin Mbalela* karya Peni, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) unsur intrinsik novel *Astirin Mbalela* karya Peni terdiri dari (i) tema yang terkandung adalah kerja keras wanita dalam memperjuangkan hidup, (ii) tokoh utama dalam novel *Astirin Mbalela* adalah Astirin dan tokoh tambahan dalam novel *Astirin Mbalela* adalah Pakdhe Marbun, Budhe Tanik, Buamin, Samsihi, Yohan Nur, Sahudin, Hamdaru, Ibu Miraenani, Louis Duvelier, (iii) alur yang digunakan adalah alur maju, dan (iv) latar dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni terdapat tiga latar yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (2) feminisme dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni dari segi citra wanita dapat dilihat sebagai berikut: (i) aspek fisik, Astirin seorang gadis desa yang mempunyai fisik yang cantik, (ii) aspek psikis, Astirin adalah wanita yang mempunyai sifat berkemauan tinggi, keras kepala, mandiri, polos dan pantang menyerah, dan (iii) aspek sosial, Astirin tampil sebagai wanita yang membongkar tempat penyelundupan calon tenaga kerja ilegal di Hotel Madusari Surabaya dan kejahatan yang dilakukan Buamin di desa Ngunut. Perjuangan wanita yaitu menceritakan perjuangan hidup tokoh utama, pada awalnya Astirin tertipu oleh Yohan Nur, kemudian Astirin menemukan cara untuk meloloskan diri dari penyelundupan calon tenaga kerja ilegal dan berjuang lagi untuk mencari kehidupan baru dengan bekerja di sebuah *Bar & Restaurant*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Fakih, Mansoer. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Meoleong, Lexsi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Jaya.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.